

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, baik secara rohani maupun jasmani. Dibandingkan dengan kesempurnaan makhluk Tuhan yang lain, menjadikan manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling indah dan paling tinggi derajatnya.¹ Allah SWT menciptakan manusia dan jin tidak lain untuk beribadah kepada-Nya. Hal ini merupakan sudah menjadi fitrahnya manusia sebagai seorang hamba. Ketika masih berada di alam ruh, manusia menjalin kontrak dengan Allah tentang perjanjian bahwa Allah merupakan Tuhan bagi seluruh manusia yang ada di alam semesta ini. Setelah melakukan perjanjian itu lantas segala aktivitas seperti shalat, ibadah, serta hidup dan mati hanyalah dipersembahkan oleh Allah.²

Nabi Muhammad saw, merupakan pembawa risalah Islam, penutup para nabi dan rasul Allah di muka bumi ini. Nabi Muhammad saw, telah berhasil membawa manusia dari alam yang gelap gulita menuju kehidupan berlandaskan tauhid. Beliau adalah makhluk paling sempurna dan paling dihormati yang di utus oleh Allah sebagai pemberi syafaat bagi seluruh umat. Kelahiran Nabi Muhammad saw, merupakan suatu peristiwa sejarah dalam kehidupan umat manusia. Kelahiran Nabi saw bukan hanya sekedar kelahiran pribadi sebagai manusia utama, melainkan merangkum seluruh segi aspek kehidupan umat manusia, dalam menghadapi perkembangan sejarah di masa

¹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 10.

²Nurcholis Misbah, *Sejatinya Kamu Milik Tuhan*, cetakan-1 (Sidoarjo: Imtiyaz, 2017),4.

depan. Jadi patutlah kecintaan dan penghormatan umat Islam kepada Nabi Muhammad saw.³

Nabi Muhammad saw merupakan sosok yang memiliki peran sangat penting bagi umat Islam sebagai *musyarri'*, *mubayyin*, dan panutan, menjadikan setiap tutur dan lakunya adalah teladan bagi para umat. Ketika memasuki bulan Rabi'ul Awwal, sebagian kalangan umat muslim mengadakan perayaan-perayaan khusus untuk merayakan maulid Nabi saw mengingat kembali jasa-jasa beliau dengan memanjatkan sholawat demi memohon syafaat kepadanya.⁴

Bentuk peringatan maulid Nabi Muhammad saw sebagaimana yang terjadi pada belahan dunia Islam, belum pernah terjadi pada masa Nabi Muhammad saw. Bahkan ketika beliau sudah wafat, para sahabat r.a, belum ada yang melakukannya. Demikian juga pada masa tabi'in dan tabi'it tabi'in. Sejarah peringatan maulid Nabi saw, sebagai bagian dari tradisi keagamaan baru terjadi pada masa dinasti bani Fatimiah, tepatnya pada masa Raja al-Muiz li Dinillah 341-365 H. Ada sumber yang mengatakan bahwa beliau yang berpaham syiah adalah orang yang pertama kali menyelenggarakan perayaan maulid Nabi saw, kemudian juga ada sumber yang mengatakan bahwa dari golongan sunni juga menyelenggarakan perayaan maulid Nabi saw, dimana kholifah Nuruddin, penguasa Syria 511-569 H. Penguasa pertama yang tercatat merayakan maulid Nabi saw secara besar-besaran untuk pertama kalinya dilakukan oleh Raja Al-Mudhaffar Abu Sa'id Kaukabri ibn Zainuddin Ali Bin Baktatin 549-630 H. sesperti yang diterangkan oleh Imam Al- Suyuthi, tidak kurang dari

³Muh. Arsyad, *Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi tentang Pelaksanaan Pada Suku Bugis Makassar)*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Adab Dan Humaniora, 2020), 1.

⁴Faiqotul Khosiyah, "Living Hadits Dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang", *Jurnal Living Hadits*, Vol. 3, No. 1, Mei, 2018, 24.

300.000 dinar beliau keluarkan dengan ikhlas untuk bersedekah pada hari peringatan maulid Nabi saw. Ibn Katsir dalam kitabnya juga mengatakan: Malik Muzhaffaruddin mengadakan peringatan maulid Nabi saw secara besar-besaran pada bula Rabi'ul Awwal.⁵

Di negara Indonesia kebudayaan sangat beraneka ragam, akan tetapi pada dasarnya terbentuk dan dipengaruhi oleh kebudayaan besar lainnya seperti kebudayaan Eropa, Tionghoa, India, Arab, dan lain sebagainya. Seorang guru besar dibidang antropologi Indonesia Koentjaraningrat berpendapat bahwa Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *budayyah* yang bermakna budi dan akal.⁶ oleh sebab itu tentunya budaya hanya dicapai dengan kemampuan akal manusia yang tinggi tingkatannya. Kebudayaan merupakan menjadi bagian dari kehidupan manusia yang berfungsi sebagai seluruh sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang di jadikan manusia dengan cara belajar. Di dalam kebudayaan terdapat adat atau kebiasaan. Kebiasaan dapat diartikan serupa dengan pengertian adat. Letak perbedaan kebiasaan dengan adat ialah, kebiasaan dipergunakan untuk perseorangan sedangkan adat digunakan oleh sekelompok orang.

Adat istiadat merupakan aneka kelaziman dalam suatu negeri yang mengikuti pasang naik dan pasang surut situasi masyarakat. Adat istiadat seperti acara tari-tarian, upacara perkawinan dan aneka kesenian merupakan adat istiadat yang bergantung pada situasi sosial ekonomi masyarakat. Kata tradisi atau *traditio* yang artinya diteruskan,

⁵Ulin Nilam Masruri, "Perayaan Maulid Nabi Dalam Pandangan KH.Hasyim Asy'ari", *Jurnal Studi Hadis*, Vol. 4, No. 2, 2018, 283.

⁶Koentjaningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 9.

menurut pengertian bahasa adalah sesuatu atau kebiasaan yang berkembang dimasyarakat baik, yang menjadi adat kebiasaan, atau yang diislamisasikan dengan ritual adat atau agama. Dalam pengertian lainnya, tradisi merupakan sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan telah menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, yang berlaku secara turun temurun.⁷

Seperti yang telah diungkapkan oleh E.W. Abbas *Urang Banjar* adalah bagian dari Indonesia. “*Islam adalah Banjar, Banjar adalah Islam, Banjar adalah Indoneis, Indoensia adalah Banjar*”.⁸ Urang Banjar atau masyarakat Banjar dikenal sebagai masyarakat yang Islami. Hal tersebut dapat dilihat dari maraknya kegiatan-kegiatan keberagaman di masyarakat ini, secara segi arsitektur Kalimantan Selatan dijuluki daerah seribu langgar (musholla). Ini merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa nafas Islami sangat kental di daerah Kalimantan Selatan khususnya masyarakat Banjar.⁹

Di Kalimantan Selatan sendiri, perayaan maulid Nabi Muhammad saw diperingati dengan membaca syair-syair sholawat. Sholawat adalah pujian yang ditujukan kepada Baginda Nabi Muhammad saw, makna sholawat disini merupakan permohonan keberkahan dan memberikan penghormatan kepada Nabi Muhammad saw. Selain itu Nabi Muhammad saw merupakan pemberi syafaat terbesar sesudah

⁷Satriya Nugraha, “Tradisi Batuyang Maulid Masyarakat Samba Bakumpai”, *Jurnal Anterior*, Vol. 20, No. 1, Desember 2020, 97-98.

⁸Eris Warmansyah Abbas, “Transformasi Nilai-Nilai Budaya Banjar Melalui Ajaran dan Metode Guru Sekumpul”, *Jurnal Integritas*, Vol. 1, No. 2, April, 2103, 187.

⁹Muhammad Noor Iqbal, “Nalar Keislaman Urang Banjar”, *Jurnal AL BANJARI*, Vol. 10, No. 2, Juli 2011, 146.

Allah SWT.¹⁰ Kegiatan-kegiatan sholawat meliputi maulid *al-habsyi*, *al-Barjanzi*, dan *Asyarafah al-Anam*, dilengkapi dengan tradisi-tadisi yang terbentuk di masyarakat.¹¹

Eksistensi maulid di Kalimantan Selatan ketika memasuki tahun 1990an, yaitu maulid habsyi atau maulid *Simtudurar*. Dimana maulid habsyi ini menggeser kitab maulid lain yang sudah populer dimasa sebelumnya. Maulid habsyi dipopulerkan oleh ulama besar Banjar, yaitu K.H Muhammad Zaini Abd al-Ghani atau Guru Sekumpul. Menariknya maulid habsy yaitu bukan saja pada syairnya, melainkan pada cara menyampaikannya, yaitu dengan lantunan seni suara yang diiringi dengan music terbang dan diikuti oleh suara "koor" jamaah yang menyertainya.

Maulid habsy berasal dari kitab yang ditulis oleh Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi, merupakan tokoh ulama Allawiyin terkemuka abad ke-19 Masehi (abad ke-13 Hijriyyah) di Hadhramaut. Nama kitab yang sebenarnya adalah *Simthud Durar* yang dimana berisi pujian dan ungkapan cinta kepada Rasulullah saw. Pembacaan maulid habsy sering diyakini masyarakat Banjar sebagai sarana atau pintu untuk berhubungan dengan Nabi Muhammad saw.¹²

Di Kalimantan Selatan dalam memperingati hari kelahiran Rasulullah saw dengan metode yang beragam tidak hanya dengan maulid habsyi, akan tetapi juga ada beberapa seperti maulid *al-Barjanzi* dan maulid *Syaraf al-Anam*. Maulid *Syaraf al-Anam* juga sangat populer di Kalimantan Selatan khususnya di daerah Kabupaten Hulu

¹⁰Adrika Fithrotul, dan Aini, "Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Sholawat Dhiba' Bil-Mustofa". *International Journal Of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014, 223.

¹¹ Wardiani Hiliadi, "Nilai-Nilai Tradisi Baayun Mulud Sebagai Kearifan Lokal Di Banjarmasin Kalimantan Selatan", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 1, Desember 2016, 21.

¹² Maryanto, Sulisno, & Muhammad Najamudin, "Perkembangan Musik Maulid Di Kalimantan Selatan (Tinjauan Sosiologi Seni)", *Artikel* (Banjarmasin: ULM Repository, 2018), 1-2.

Sungai Tengah, kepopuleran maulid *Syaraf al-Anam* juga tidak kalah dengan maulid habsy. Bahkan maulid *Syaraf al-Anam* menjadi acara yang sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat Kabaputaen Hulu Sungai Tengah ketika memasuki bulan Rabi'ul Awal.

Keberagaman cara memperingati hari lahir Rasulullah Saw inilah yang menghasilkan tradisi dan budaya setempat seperti maulid *Syaraf al-Anam* yang juga menghasilkan tradisi dan membentuk organisasi pra-maulid yang sudah menjadi kegiatan lama masyarakat Hulu Sungai Tengah sejak dulu hingga sekarang. Keunikan inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang organisasi pra-maulid atau masyarakat Hulu Sungai Tengah sering menyebutnya dengan organisasi (*handil maulid*).

Keunikan kegiatan *handil maulid* di Hulu Sungai Tengah ini jarang bisa ditemui di daerah Kabupaten lainnya. Di Desa Mahang Sungai Hanyar, Kecamatan Pandawan, kegiatan *handil maulid* dilaksanakan setiap hari minggu setelah ba'da Isya atau pada malam senin. *Handil maulid* dilaksanakan di rumah para jamaah *handil maulid*, dimana disetiap jamaah *handil maulid* yang mendapatkan giliran di rumahnya, maka jamaah handil tersebut harus menyiapkan seperti konsumsi dan lain sebagainya. Tentu ini merupakan tradisi yang menjunjung nilai silaturahmi dan sedekah.

Di Desa Mahang Sungai Hanyar, pada RT 001/ RW 001, keberlangsungan acara *handil maulid* biasanya di isi dengan obrolan-obrolan para jamaah handil yang membahas tentang sawah, kebun, hasil panen, memancing ikan, hingga politik biasanya obrolan-obrolan tersebut sebelum memasuki jalannya acara, sembari di suguhkan teh panas dan wadai/kue. Ketika memasuki jalannya acara, yaitu dimulai

dengan pembacaan kitab maulid *Syaraf al-Anam*, dimana sekitar dua sampai tiga orang sebagai pembaca lalu di sahut/diiringi oleh para jamaah yang hadir dalam acara tersebut dengan syair dan irama yang khas dari Hulu Sungai Tengah.¹³

Menariknya peringatan maulid ini dilaksanakan pada suatu desa atau kampung secara bergiliran yang disetiap rumahnya menjamu sebanyak 15 sampai 20 orang jamaah *handil maulid*. Perayaan maulid dilaksanakan satu bulan penuh dengan bergilirnya ditiap-tiap desa termasuk Desa Mahang Sungai Hanyar. Tentunya tradisi yang sudah berkembang sejak dahulu ini, selain bertujuan memperingati maulid Nabi Muhammad saw juga memper erat tali persaudaraan antar desa atau antar kampung yang ada di Hulu Sungai Tengah. Perayaan maulid di Hulu Sungai Tengah juga menjadi wadah untuk seseorang bisa bersedekah kepada sesama.¹⁴

Dalam lingkup Desa Mahang Sungai Hanyar RT 001/ RW 001, masyarakatnya kebanyakan berprofesi sebagai petani, yang dimana profesi tersebut menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian ataupun perkebunan. Ini merupakan hal yang menarik dimana sebuah tradisi *handil maulid* yang bergilir dari rumah ke rumah jamaah *handil maulid* akan menjamu jamaah *handil maulid* lainnya yang berjumlah 30 sampai 40 orang.

Keunikan dalam hal menjamu pastinya sebagai tuan rumah menyiapkan konsumsi bagi para jamaah *handil maulid* lainnya, peristiwa seperti ini menarik karena jamaah *handil maulid* yang berprofesi sebagai petani mampu

¹³ <http://hairinarina.blogspot.com/.2014/03/unsur-unsur-kebudayaan-di-hst-barabai.html?m=1>
Di Akses pada tanggal, 12 Maret 2023

¹⁴ <http://lisan-alfaqir.blogspot.com/2014/07/handil-maulid-sebuah-tradisi-islami-di.html?m=1>
Di Akses pada tanggal 12 Maret 2023

berkorban dan mengeluarkan hartanya untuk mengadakan dan memenuhi konsumsi para jamuan jamaah *handil maulid*. Terkadang dilain sisi masih banyak yang harus mereka cukupi, akan tetapi demi cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah Saw, mereka mampu melakukannya.

Keunikan lainnya yang dapat ditemui dalam kegiatan ini yaitu para jamaah *handil maulid* ketika saling sahut-menyahut membaca syair al-Barjanzi yaitu dengan suara lantang dan bersemangat menyuarakan syair yang berisikan pujian-pujian kepada Rasulullah Saw. Sehingga membuat suasana kegiatan *handil maulid* ini penuh akan semangat dan juga suasana kegiatan *handil maulid* bisa mejadi haru ketika memasuki syair *Mahalul Qiyam*.

Konsep Cinta yang dilakukan para jamaah *handil* yang rela mengeluarkan harta dan tenaganya demi menjalankan tradisi yang berisi pujian-pujian kepada Rasulullah saw membuat penulis semakin tertarik untuk meneliti lebih dalam. Dalam hal ini tentunya para jamaah *handil maulid* sudah di selimuti rasa cinta kepada Rasulullah saw, yang dimana rasa cinta tersebut dibuktikan melalui kegiatan *handil maulid* karena cinta bukan sebuah ungkapan maka ia membutuhkan pembuktian dari setiap orang yang mengaku memiliki rasa cinta.

Cinta adalah perasaan yang menuntut pembuktian sebagai konsekuensi dari perasaan cinta yang dimiliki. Manakala cinta seseorang didasari ketulusan, cinta itu akan mengantarkannya kepada kebahagiaann. Hal tersebut sejalan dengan konsep cinta yang telah dijalankan oleh para jamaah *handil maulid*, dimana dengan dilaksakannya kegiatan *handil maulid* ini, para jamaah *handil maulid* memegang konsep cinta yang menghasilkan kebaikan-kebaikan antar umat manusia. Silaturahmi, sedekah, dan

pengorbanan hartanya menjadi hal yang sangat-sangat positif untuk menjalankan sebuah tradisi yang memuja-muji Nabi Muhammad saw.¹⁵

Cinta sangat dibutuhkan di dalam kehidupan manusia, Tanpa cinta manusia tidak akan bisa merasakan nikmatnya kehidupan, baik cinta kepada sesama atau cinta kepada sang Khaliq.¹⁶ Menanamkan cinta dalam diri kita mampu merubah kehidupan seseorang dan dapat meningkatkan spiritualitas kecintaan seorang hamba kepada sang pencipta. Mempelajari dan mendalami cinta yang sesungguhnya membuat hati seseorang tentram, damai, karena menerapkan cinta yang hanya memikirkan cintanya kepada sang Khaliq.¹⁷

Apa yang telah dilaksanakan masyarakat Hulu Sungai Tengah khususnya di Desa Mahang Sungai Hanyar tentunya menambah cara lain untuk mencintai Rasulullah saw, dengan kegiatan *handil Maulid* melahirkan manfaat-manfaat yang sangat positif hingga seterusnya. Mencintai Rasulullah saw merupakan salah satu pondasi keislaman kita. Bahkan, keimanan kepada Allah SWT tidak akan sempurna kecuali dengan mencintai Nabi Muhammad saw. Banyak ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang keharusan mencintai Rasulullah saw setelah mencintai Allah SWT. Allah berfirman dalam Q.S. al-Imran/3: 31. :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

¹⁵Mujetaba Musatafa, “Konsep Mahabbah Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Maudhu’I)”, *Jurnal al-Asas*, Vol. IV, No. 1, April 2020, 43.

¹⁶Assya Octafany, “Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi”, *Jurnal Refleksi*, Vol. 21, No. 2, Juni 2020, 216.

¹⁷Abrar M. Dawud Faza, Ramdayani Harahap, “Mahabbah Menurut Sufisme Dan Cinta Kasih Menurut Bible”, *Jurnal UINSU*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2020, 72.

"Katakanlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 31).¹⁸

Dalil yang sudah dijelaskan diatas merupakan dalil atas tetapnya cinta, dan tetapnya selisih pada kecintaan. Rasulullah Saw, telah menjadikan kecintaan kepada Allah SWT sebagai bagian dari syarat pada iman yang telah Beliau sabdakan pada banyak hadis. Diantaranya, "*Tidak sempurna iman salah seorangh dari kalian sehingga menjadikan aku lebih ia cintai dari orang tuanya, anaknya, dan seluruh manusia,*" diriwayatkan bahwasannya seorang laki-laki berucap kepada Rasulullah Saw., "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mencintaimu." Maka Raasulullah Saw bersabda, "*Bersedialah untuk miskin.*" Laki-laki itu berkata, "Aku mencintai Allah Swt.." Rasulullah saw bersabda, "*Bersedialah untuk menghadapi bala' (cobaan).*"¹⁹ Dari penjelasan tersebut selaras dengan konsep cinta yang diaplikasikan oleh jamaah *handil maulid*, dimana dengan kadar cinta yang tidak berkurang, maka mereka dengan ikhlas melewati cobaan-cobaan untuk melaksanakan kegiatan *handil maulid*.

Kegiatan *handil maulid* sangat kental dengan mengundang kerabat ataupun tetangga lainnya, yang dimana hal tersebut sebuah anjuran dari Rasulullah Saw. Rasulullah Saw menerima undangan walaupun dari seorang budak, dan juga Nabi Muhammad Saw menerima hadiah.²⁰ Hal tersebut tentunya juga terdapat dalam background kegiatan *handil maulid* yang dimana tuan rumah sebagai penjamu para

¹⁸Ike Setia Rahayu, "Konsep Cinta Kepada Rasulullah Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Islam". *Skripsi*, (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017), 3.

¹⁹Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin 9: Terjemah Ihya Ulumiddin*, (Jakarta, Republika Penerbit: 2013),191.

²⁰Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Ghazali, *Etika Nabi Saw dalam menjalani hidup: Seri Ringkasan Ihya Ulummudin*, (Yogyakarta, Hikam Pustaka: 2021), 7.

jamaah handil memberi konsumsi diakhir acara dan juga bisa memberi hadiah berupa amplop yang berisikan uang.

Konsep cinta kepada Rasulullah saw yang diterapkan oleh jamaah *handil maulid* merupakan konsep yang sejalan dengan perspektif Jalaluddin Rumi. Rumi adalah pencinta, seluruh hidupnya adalah cinta, cinta kepada Tuhan, cinta terhadap Nabi Muhammad Saw, cinta terhadap para kekasih-Nya serta cinta kepada seluruh semesta. Sebab dalam pandangan Rumi sesungguhnya semua cinta itu adalah satu yaitu Tuhan, dari pada-Nyalah cinta itu berasal dan kepada-Nyalah cinta itu berakhir serta dalam Dia cinta itu hidup. Dan karena itu, cinta azali, sekaligus baka. Jalaluddin Rumi menebarkan cinta bersama Sang Kekasih hal itu merupakan keseluruhan hidup Rumi, mengajak, mengajar dan mencintai kepada semesta.²¹

Dalam pandangan Rumi cinta merupakan sebab awal serta tujuan akhir dari segala keberadaan. Kekuatan cinta berada dibalik semua kehidupan dan cintalah menggerakkan dinamika yang berlangsung dalam kehidupan. Rumi melihat bahwa cinta itu mengalir di seluruh pembuluh darah alam semesta. Terkait hal ini Rumi menyatakan dalam puisinya :

“Semua mahluk digerakan oleh cinta, cinta digerakan oleh keabadian yang tak berawal, angin menari karena ruang yang berlapis-lapis, pepohonan menari karena angin”.

Oleh sebab itu, menempuh jalan cinta atau menajalani agama cinta berarti menjalin sebuah sinergi yang bukan hanya kepada sesama manusia akan tetapi juga dengan seluruh alam karena seluruh alam adalah pencinta, Rumi Berkata²²

²¹Haidar Bagir, *Mereguk Cinta Rumi (Serpihan-Serpihan Pelembut Jiwa)*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2016), 18.

²²Fakhriati, *et al, Moderasi Beragama Model Jalaluddin Rumi (Kajian Tasawuf Berbasis Naskah dan Transformasinya ke Nusantara)*, (Jakarta: Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi, 2020), 251.

*Jika langit bukan pencinta, di dadanya takkan ada kemurnian,
 Jika mentari bukan pencinta, takkan ada cahaya dalam keindahannya,
 Jika bumi dan gunung-gunung bukan pecinta, rerumputan takkan tumbuh
 didalamnya,*

Dengan demikian, menjalani agama dengan semangat cinta akan bisa melahirkan keberanian untuk berkorban karena terdorong hasrat dasar cinta yang selalu ingin bersama dan bersatu. Perjalanan menuju penyatuan ini membutuhkan proses untuk membentuk perkembangan spiritual yang mengikis ego-ego individu yang biasanya menjadi sumber kejahatan dan perpecahan. Intinya, beragama dengan memupuk semangat cinta akan melahirkan pribadi kemanusiaan yang siap membangun harmoni dengan alam semesta.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, pokok penting dalam Islam di antaranya adalah cinta. Karena dengan cinta seseorang akan lebih bersemangat dan ikhlas untuk melakukan setiap sesuatu yang disenangi oleh yang dicinta. Oleh sebab itu, ia tidak lagi bertanya-tanya mengapa dan kenapa. Karena semuanya dilakukan atas dasar cinta yang sudah melebihi segalanya. Konsep tasawuf Jalaluddin Rumi merelasikan antara apa yang telah dilakukan oleh para jamaah *handil maulid*.²³

Jalaluddin Rumi menyadari bahwa sumber cinta tertinggi adalah Tuhan, cinta Tuhan hanya bisa didapatkan melalui pertolongan-Nya dan perantaraan (syafaat) Nabi-Nya. Sementara Nabi Saw sudah tiada maka pantulan sifat-sifat Tuhan akan terpancar melalui para walinya-Nya, sosok *insan kamil*, dan Rumi melihat hal tersebut ada di dalam diri Syams Tabrizi (gurunya). Oleh sebab itu Rumi begitu larut oleh sosok

²³Fakhriati, et al, *Moderasi Beragama Model Jalaluddin Rumi (Kajian Tasawuf Berbasis Naskah dan Transformasinya ke Nusantara)*, (Jakarta: Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi, 2020), 252.

Syams Tabrizi, demi untuk mendapatkan dan mereguk cinta dari Tuhan. Pada tahap berikutnya Rumi menyadari bahwa para wali-Nya dapat datang dan silih berganti. Sehingga setelah ditinggal oleh gurunya, alam akal Rumi berevolusi.²⁴

Rumi menyadari bahwa tidak ada yang dapat memantulkan sifat-sifat keilahian, dan tidak ada yang dapat mendatangkan cinta Tuhan, kecuali dengan mengikuti ajaran Nabi Muhammad Saw yang tidak terbantahkan lagi merupakan sosok sejati kekasih Allah SWT. Pemujaan dan cinta Rumi terhadap Nabi Muhammad Saw terlihat jelas dalam syairnya:

*Aku adalah pelayan Al-Qur'an selama hayat
Dikandung badan. Aku adalah debu di jalan
Muhammad, al- Musthofa (yang terpilih).*

Syair Rumi lainnya tentang Nabi Muhammad Saw adalah sebagai berikut:

*Kita belajar keterampilan jadi manusia dari Allah.
Kitalah pahlawan cinta, dan para sahabat Muhammad.
Meski dia seorang diantara kita, dia tidak seperti kita.
Kita sepenuhnya dari tembaga,
Dan Muhammad bagai ramuan penjelma emas.
Kabarkan Syukurmu, karena Muhammad bebaskanmu
Dari patung berhala. Agar Dia pun bebaskanmu
Dari berhala-berhala (yang berada di) batinmu
Kusembahkan sholawat Padamu, biar kedekatan (dengan-Nya) bertambah.
Karena dengan dekat kepada keseluruhan, semua bagian dapat mendekat.²⁵*

Pemikiran-pemikiran sentral Jalaluddin Rumi memang terletak pada cinta dan keindahan, sehingga pemaknaan agama yang diambil dari sudut pandangnya pun dirujuk sebagai agama cinta. Sayyed Hossein Nasr sendiri menyebut Rumi sebagai “mahluk langka yang memiliki kesadaran dan kecerdasan sensual yang mampu

²⁴Haidar Bagir, *Mereguk Cinta Rumi (Serpihan-Serpihan Pelembut Jiwa)*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2016), 17.

²⁵ <https://islamindoneisa.id/tasawuf/cinta-jalaluddin-rumi-kepada-nabi-muhammad-saw.htm>
Di Akses pada tanggal, 12 Juni 2023

menangkap keindahan spiritual, yang melihat segala sesuatu sebagai wujud transparan yang mencerminkan esensi keabadian”.²⁶

Untuk itu pembahasan mengenai cinta yang digagas oleh Jalaluddin Rumi hadir bersama konsep cinta didalam kegiatan *handil maulid*, Kedua konsep tersebut memiliki relevansi yang jika diteliti lebih dalam. Sehingga penulis merasa perlu diadakan penelitian lebih lanjut dan terinspirasi memuat pembahasan yang berjudul, **Cinta Rasulullah Saw Dalam Kegiatan *Handil maulid* Di Desa Mahang Sungai Hanyar, Kecamatan Pandawan, Kabuptaen Hulu Sungai Tengah (Analisis Jalaluddin Rumi)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka penelitian ini berfokus kepada:

1. Bagaimana cinta jamaah dalam *handil maulid* kepada Rasulullah Saw di Desa Mahang Sungai Hanyar?
2. Bagaimana analisis Jalaluddin Rumi terhadap cinta Rasulullah Saw dalam kegiatan *handil maulid* di Desa Mahang Sungai Hanyar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui cinta jamaah *handil maulid* kepada Rasulullah Saw di Desa Mahang Sungai Hanyar

²⁶Fakhriati, et al, *Moderasi Beragama Model Jalaluddin Rumi (Kajian Tasawuf Berbasis Naskah dan Transformasinya ke Nusantara)*, (Jakarta: Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi, 2020), 247.

2. Untuk mengetahui analisis Jalaluddin Rumi terhadap cinta Rasulullah Saw dalam kegiatan *handil maulid* di Desa Mahang Sungai Hanyar.

D. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis merupakan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan dan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan lain-lain.²⁷ Oleh karena itu mudah-mudahan hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang berkaitan dengan judul penelitian ini baik berupa makalah, jurnal, skripsi dan lain sebagainya.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis bertujuan untuk dapat memberikan pemahaman terkait konsep cinta didalam kegiatan *handil maulid* menurut pandangan Jalauddin Rumi, menambah pengalaman langsung tentang cinta kepada Rasulullah Saaw yang dijalankan jamaah *handil maulid* bagi penulis, serta menambah pengetahuan tentang nilai-nilai cinta dalam kegiatan *handil maulid*.

3. Secara Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberi penjelasan kepada masyarakat mengenai cinta Rasulullah saw dalam kegiatan *handil maulid*, mengingat eksistensi maulid Nabi Muhammad saw di daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah sangat digemari banyak orang.

²⁷Vigh Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 44.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami sekaligus menghindari kesalahpahaman pada judul dalam penelitian ini, maka penulis akan menegaskan mengenai beberapa istilah sebagai berikut:

1. Cinta

Dalam perspektif kaum sufi, hakikat cinta sangat sulit untuk didefinisikan. Imam al-Qusyairi mengatakan bahwa cinta tidak dapat dilukiskan dengan suatu gambaran dan tidak apat dibatasi dengan suatu penjelasan melainkan dengan kehadiran cinta itu sendiri. Apabila mendefinisikan tentang cinta, ia akan semakin kabur. Definisi cinta adalah wujud itu sendiri, karena pada dasarnya definisi hanya berlaku untuk ilmu. Sedangkan cinta adalah sebuah suatu keadaan perasaan yang terpendam di dalam lubuk hati para pengagungya. Tidak ada yang bida diutarakan kecuali perasaan cinta itu sendiri dan juga ungkapan atas buahnya serta tentang sebab-sebabnya. Akan tetapi para sufi akan tetap menguraikan makna cinta dalam segala bentuk keterbatasannya.²⁸

Pada hakikatnya, peran cinta di dalam masyarakat sangatlah penting, sebab cinta merupakan sebuah landasan hubungan yang erat di masyarakat. Cinta juga sebagai pengikat yang kuat antara manusia dengan Tuhannya, sehingga manusia menyembah Tuhannya dengan ikhlas, mengikuti perintah-Nya dan berpegang teguh pada syariat-Nya. Apabila dalam diri seseorang sudah tumbuh

²⁸Ali Saputra, "Konsep Mahabbah (Cinta) Dalam Pemikiran Syekh Zulfikar Ahmad", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 26-27.

rasa cintanya, berarti cinta itu mengandung hakekat yang menuntut dirinya kepada kebenaran, kebijakan dan pengorbanan.²⁹

2. Nabi Muhammad Saw

Nabi Muhammad Saw adalah sosok yang tidak tergantikan sehingga wajib meneladani kepribadiannya dalam aspek apapun. Umat Islam bersepakat bahwa Nabi Muhammad Saw adalah utusan Allah SWT, Rasul sebagai pembawa ajaran yang berasal dari Allah SWT dan berasal dari dirinya (hadits atau sunnah) untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Di dalam sejarah, Nabi Muhammad Saw, memiliki pengaruh terhadap masyarakat disekitarnya, terutama pengikutnya terdekat yaitu kaum Muhajirin dan Anshar. Rasulullah Saw adalah sosok yang memiliki nuansa tersendiri di dalam dirinya menggiring umatnya untuk bersikap taat dan patuh kepadanya. Empat sifat yang melekat pada Rasulullah Saw adalah: *pertama* Shiddiq (jujur), hal tersebut ditunjukkan Nabi Saw ketika berdagang di Negeri Syam bersama pamannya, dan hal tersebutlah yang membuat Siti Khadijah tertarik kepada Nabi Saw karena dari kejujurannya. *Kedua* Tabligh (Komunikatif), Nabi Saw adalah da'i yang mampu mengkomunikasikan materi dakwah dengan metode dan strategi tertentu. *Ketiga*, amanah (Bertanggung jawab dan sangat dipercaya) disepakatinya Nabi Saw sebagai peletak Hajar Aswad di sisi Ka'bah oleh para Kabilah pemuka Arab diantaranya karena sifat amanah tersebut dan *Keempat* adalah Fathanah (cerdas) sejak kecil Nabi Saw adalah sosok

²⁹M.Hamdi, "Konsep Cinta Dalam Tasawuf Muhammad Fethullah Gulen", *Skripsi* (Padang: UIN Imam Bonjol, 2018), 1.

cerdas dan brilian, terjaganya al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah SWT karena kecerdasan Nabi Saw.³⁰

3. Tradisi *Handil maulid*

Pengertian tradisi di dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yaitu kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari suatu lingkup kehidupan masyarakat asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian terbentuk suatu sistem atau peraturan yang sudah bulat serta mencakup segala aspek sistem budaya dari suatu kebudayaan dalam mengatur tindakan sosial.³¹

Handil maulid merupakan Kegiatan yang diselenggarakan hanya ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penyelenggaraan kegiatan ini tersebar diberbagai daerah seperti di kota, komplek, kampung, dan juga di desa-desa. Biasanya kelompok dalam tradisi ini terbagi menjadi permesjid, perlanggar ataupun perRT yang terkadang di isi dengan jumlah sekitar 30-60 jamaah *handil maulid*. Acara utama *handil maulid* ini adalah pembacaan kitab *maulid Syaraf al-Anam* dengan nada dan intonasi yang berbeda-beda disetiap daerah. Didalam acara ini juga di adakan menabung, apabila tabungan sudah cukup maka akan dibagikan waktu hendak bulan Maulid tiba dan dananya biasanya digunakan untuk perayaan maulid dirumah masing-masing jamaah handil. Kegiatan yang sudah berkembang sejak dahulu ini, selain bertujuan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw, juga memper erat tali persaudaraan antar

³⁰ Rusydi Sulaiman, "Muhammad Saw dan Peradaban Umat (Analisis ketokohan dan Kepemimpinan Rasulullah)", *Jurnal Al-Iman*, Vol. 1, No. 1, 2017, 2-4.

³¹ A rriyono, dan Siregar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985), 4.

kampung ataupun antar desa yang ada di kabupaten Hulu Sungai Tengah.³² Lokasi yang dijadikan penelitian adalah di Desa Mahang Sungai Hanyar, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

4. Jalaluddin Rumi

Maulana Jalaluddin Rumi merupakan tokoh ulama yang memiliki banyak talenta yang menguasai beberapa bahasa diantaranya, bahasa Urdu, Persia, Turki, Yunani, dan Arab. Beliau adalah ulama yang *tabahhur* yang ilmunya laksana samudera, luas dan dalam, terutama pada penguasaan ilmu-ilmu keislaman seperti tafsir, hadits, fiqh, tauhid, tasawuf, akan tetapi Rumi lebih dikenal luas sebagai seorang penyair sufi, baik di Timur maupun di Barat, bahkan syair-syair Rumi lebih dikenal di Barat dari pada di dunia Islam. Jalaluddin Rumi lahir di Balkh, Afghanistan tanggal 6 Rabiul Awal 604 Hijriyah atau 30 September 1207 Masehi. Wafat di Konya, Turki pada tanggal 17 Desember 12073 Masehi atau 5 Jumadil Akhir 672 H.

Menurut perspektif Rumi dalam prosesnya untuk mencintai Tuhan tidak dapat secara langsung menuju kepada Tuhan, akan tetapi melalui perantara yaitu dengan cara mencintai makhluk-makhluk-Nya. Dalam sebuah syairnya, Rumi juga menyatakan alasan Tuhan menciptakan alam semesta ini adalah kecintaan-Nya terhadap Nabi Muhammad Saw. Oleh sebab itu Nabi Muhammad Saw menjadikan Allah SWT sebagai sumber dari segala cinta.³³

³²<http://lisan-alfaqir.blogspot.com/2014/07/handil-maulid-sebuah-tradisi-islami-di.html?m=1>.

³³Assya Octafany, "Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi", *Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, Vol. 21, No. 2, Juli 2022. 224.

F. Penelitian Terdahulu

Agar terhindar dari pengulangan, peniruan ataupun plagiasi, maka dalam hal ini penulis mencari penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan penelitian yang dibahas oleh penulis diantaranya, yaitu:

1. Muhammad Yazid Arrizqi, skripsi yang berjudul “*Mahabbah Kepada Rasulullah Perspektif Hadits (Analisis Hadist Dalam Kitab Nurul Mubin fi Mahabbati Sayyidil Mursalin Karya K.H. Hasyim Asy’ari)*”, Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati 2022. Hasil penelitian pada skripsi ini menyatakan bahwa menurut K.H Hasyim Asy’ari, mencintai Rasulullah merupakan bukti kecintaan kepada Allah SWT, kemudian seseorang yang mencintai Rasulullah akan senantiasa memperbanyak sholawat kepada beliau, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Penelitian ini memiliki kesamaan bahasan terkait penelitian penulis yaitu mengenai mencintai Rasulullah Saw melalui membaca sholawat. Sedangkan perbedaan yang nampak dalam penelitian ini hanya membahas mengenai sholawat sebagai tradisi masyarakat, sementara penelitian yang akan dilaksanakan penulis membahas tentang mahabbah kepada Rasulullah Saw melalui tradisi *handil maulid*.³⁴
2. M. Hamdi, skripsi yang berjudul “*Konsep Cinta Dalam Tasawuf Muhammad Fethullah Gulen*”, Program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang, 2018. Hasil dari

³⁴Muhammad Yazid Arrizqi, “Mahabbah Kepada Rasulullah Perspektif Hadits (Analisis Hadist Dalam Kitab Nurul Mubin fi Mahabbati Sayyidil Mursalin Karya K.H. Hasyim Asy’ari)” *Skripsi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2022)

penelitian ini yaitu *pertama*, cinta yang dipengaruhi oleh Muhammad Fethullah Gulen adalah cinta yang dipengaruhi oleh akal budi dan mengandung nilai-nilai kemanusiaan, sifat saling memaafkan *humanisme*, *alturisme*, serta ilmu pengetahuan dan iman. *Kedua*, cinta khawash dan cinta kaum *khawas al khawas*. *Ketiga*, cinta merupakan hakikat penciptaan artinya alam ini tercipta karena Tuhan, cinta kemanusiaan merupakan ajaran al-Qur'an yang menempatkan manusia pada proporsi sebenarnya, dan cinta Tuhan adalah Iman yang bersemayan di hati kita. *Keempat*, cinta berfungsi sebagai penjawab *Clash civilization*. Skripsi ini memiliki kesamaan bahasan terkait penelitian penulis tentang konsep Cinta. Sedangkan perbedaan pada skripsi ini membahas konsep cinta dalam tasawuf Muhammad Fethullah Gulen sementara penelitian penulis membahas tentang konsep cinta dalam tasawuf Jalaluddin Rumi.³⁵

3. Ramdayani Harahap, skripsi yang berjudul "*Konsep Mahabbah Menurut Para Sufi dan Cinta Kasih Dalam Bible*", Program Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, UIN Sumatera Utara, 2021. Hasil penelitian pada skripsi ini menyatakan bahwa peniliti mengetahui konsep cinta (mahabbah) menurut para sufi, menanamkan cinta dalam diri dapat merubah kehidupan seseorang karena cinta memperoleh ketenangan dalam hidup yaitu cinta kepada sang Pencipta. Skripsi ini memiliki kesamaan bahasan terkait penelitian penulis tentang konsep mahabbah (cinta). Sedangkan perbedaan pada skripsi

³⁵M.Hamdi, "Konsep Cinta Dalam Tasawuf Muhammad Fethullah Gulen", *Skripsi* (Padang: UIN Imam Bonjol, 2018). 45.

ini hanya membahas konsep mahabbah sementara penelitian penulis membahas tentang konsep cinta dalam tasawuf kepada Rasulullah Saw.³⁶

4. Muh. Arsyad, skripsi yang berjudul “*Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw (Studi Tentang Pelaksanaan Pada Suku Bugis Makassar)*”, program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar, 2020. Hasil penelitian pada skripsi ini menyatakan bahwa latar belakang tradisi ma’udu di Desa Cikoang adalah sebagai wujud kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini memiliki kesamaan bahasan terkait penelitian penulis tentang salah satu tradisi masyarakat sebagai wujud dalam mencintai Nabi Muhammad Saw. Sedangkan perbedaan pada skripsi ini terdapat pada perayaan tradisi maulid sementara penelitian penulis membahas tentang tradisi *handil maulid* yaitu tradisi yang dilaksanakan sebelum perayaan maulid Nabi Muhammad Saw.³⁷
5. Ahmad Suriyadi, jurnal yang berjudul “*Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Di Nusantara*”, dalam jurnal Studi Islam dan Humaniora Vol. 17, No. 1, 2019. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa di Kalimantan Selatan terdapat tradisi baayun maulid, ma’udu lompoa di Cikoang Takalar, Sulawesi Selatan kemudian babaca maulid Nabi Saw dipadu dengan alunan rebana di Ternate. Sementara di Sumatera Barat dikenal dengan malamang dan mulud badikia. Jurnal ini memiliki kesamaan terkait penelitian penulis membahas tradisi maulid yang ada di Kalimantan Selatan. Sedangkan

³⁶Ramdayani Harahap, “Konsep Mahabbah Menurut Para Sufi dan Cinta Kasih Dalam Bible”, *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2021)

³⁷Muh. Arsyad, “Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw (Studi Tentang Pelaksanaan Pada Suku Bugis Makassar)”, *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020).

perbedaan pada jurnal ini yaitu mengenai akulturasi budaya tradisi maulid Nabi di Nusantara sementara penelitian penulis membahas tentang kegiatan *handil maulid* yang ada di Kalimantan Selatan.³⁸

6. Akhmad Saputra, skripsi yang berjudul “*Konsep Mahabbah Dalam Perspektif Jalaluddin Rumi*”, program studi Aqidah dan Filsafat Islam, fakultas Ushuluddin dan Humaniora 2022. Hasil penelitian pada skripsi ini menyatakan bahwa konsep cinta Rumi pada dasarnya adalah cinta yang penuh dengan pengorbanan dan kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan. Bagi Rumi, cinta adalah rasa yang muncul dari kedalaman hati. Ia merupakan keindahan yang terkandung tidak mampu dirasionalkan, berbeda dengan akal yang selalu harus mendera mencapai hasrat, dan mendapatkan apa yang diinginkan. Konsep *mahabbah* Jalaluddin Rumi dalam proses untuk mencintai Tuhan tidak dapat langsung tertuju kepada Tuhan, namun dengan perantara mencintai makhluk-mahluk ciptaan-Nya. Penelitian ini memiliki kesamaan bahasan terkait penelitian penulis yaitu mengenai mahabbah menurut perspektif Jalaluddin Rumi. sedangkan perbeaan yang nampak pada penelitian ini hanya membahas mahabbah perspektif Jalluddin Rumi, sementara penelitian yang akan dilaksanakan penulis membahas tentang cinta Rasulullah Saw dalam kegiatan *handil maulid*.³⁹

³⁸Ahmad Suriyadi, jurnal yang berjudul “Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Di Nusantara”, *Jurnal Studi Islam dan Humaniora* Vol. 17, No. 1, 2019.

³⁹ Akhmad Saputra, *Konsep Mahabbah Dalam Perspektif Jalaluddin Rumi, Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dirangkai menggunakan urutan yang sistematis untuk mempermudah pembaca dalam mengkaji serta memahami permasalahan yang ada. Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan, Dan Daftar Pustaka Sementara.
2. **Bab II Cinta Kepada Rasulullah**, meliputi: Definisi Cinta Kepada Allah SWT Dan Rasulullah Saw, Cinta Dalam Pandangan Para Filsuf, Dan Cinta Perspektif Tasawuf Jalaluddin Rumi.
3. **Bab III Metode Penelitian**, meliputi: Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Lokasi, Sampel Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Dan Teknik Keabsahan Data.
4. **Bab IV Analisis Perspektif Tasawuf Jalaluddin Rumi Terhadap Kegiatan *Handil Maulid* Di Desa Mahang Sungai Hanyar**, meliputi: Potret Kegiatan *Handil Maulid* Di Desa Mahang Sungai Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Dan Analisa Perspektif Tasawuf Jalaluddin Rumi Terhadap Kegiatan *Handil Maulid* Di Desa Mahang Sungai Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
5. **Bab V Penutup**, meliputi: Kesimpulan dan Saran.